



Veda Jyotih:

JURNAL AGAMA DAN SAINS

Penerbit: Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Dosen Hindu Indonesia (DHI) bekerja sama dengan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA HINDU MELALUI MEDIA DHARMAGITA

Suyono¹ dan Ni Made Indrayani²

Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung

email: ¹ssuyono876@gmail.com & ²stahlampung@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the factors that cause the young generation's lack of interest in learning Dharmagita, how the impact of Dharmagita on understanding the values of religious teachings, and inhibiting factors in developing Dharmagita among members of the Widya Sastra Islamic Boarding School in Rama Murti 2 Village, Seputih Raman District. To obtain data in this study used questionnaires and interviews data collection techniques. Sampling was done by purposive snowball sampling. This study uses a non-statistical qualitative descriptive method.

Based on the results of this study, it is known that the artistic ability possessed, limited skills and knowledge of parents, the environment, and the progress of the times are factors that cause the younger generation's lack of interest in learning dharmagita. Dharmagita contains Hindu religious values including tattwa, morals, and ceremonies and has a good impact on understanding Hindu religious values, however, limited teaching staff, time and lack of socialization are inhibiting factors in developing Dharmagita at Pesantia Widya Satra In Rama Murti Village 2. In this regard, it is deemed necessary to foster dharmagita in the younger generation, develop dharmagita as a medium for broadcasting Dharma and continuous coaching, models and adjustments to the right time to make it more optimal.

Keywords: *Values of Hindu Religion, Dharmagita Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda dalam belajar berdharmagita, bagaimana dampak Dharmagita terhadap pemahaman nilai-nilai ajaran Agama, serta faktor penghambat dalam pengembangan Dharmagita pada anggota Pesantian Widya Sastra Di desa Rama Murti

2 Kecamatan Seputih Raman. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data angket dan wawancara. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif non statistik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan daya seni yang dimiliki, keterbatasan keterampilan dan pengetahuan orang tua, lingkungan, dan kemajuan zaman menjadi factor penyebab kurangnya minat generasi muda dalam belajar dharmagita. Dharmagita mengandung nilai-nilai ajaran Agama Hindu meliputi tattwa, susila, dan upacara dan memberikan dampak yang baik pada pemahamn nilai-nilai ajaran Agama Hindu, akan tetapi, keterbatasan tenaga pengajar, waktu dan minimnya sosialisai menjadi faktor penghambat dalam pengembangan Dharmagita pada Pesantia Widya Satra Di Desa Rama Murti 2. Brkaitan dengan hal tersebut maka dirasa perlu adanya pembinaan dharmagita pada generasi muda, mengembangkan dharmagita sebagai media siar Dharma dan pembinaan yang berkelanjutan, model serta penyesuaian waktu yang tepat agar lebih optimal.

Kata Kunci : Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu, Media Dharmagita

1. Pendahuluan

Penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan sangat penting dalam mengatur dan membina kehidupan manusia untuk mengarahkannya pada kebaikan bersama. Agama Hindu yang bersumber pada kitab suci Weda mengandung nilai-nilai ajaran yang universal dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat pendukungnya dengan berbagai etnis dan budaya. Pengamalan ajaran Agama pada masyarakat Hindu etnis bali khususnya tidak terlepas dari pelaksanaan upacara *Yadnya*. Simbol-simbol dan prosesi dalam Upacara *Yadnya* sesungguhnya mengandung nilai-nilai hidup yang universal namun dikemas dalam wujud budaya lokal yang sakral.

Masyarakat Desa Rama Murti 2 pada umunya dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai umat Hindu selalu melakukan kegiatan keagamaan khususnya melaksanakan upacara-upacara *Yadnya* baik dalam lingkungan Pura dan

masyarakat. Dalam melaksanakan upacara *Yajnya* masyarakat di Desa Rama Murti 2 sangat jarang yang mampu membawakan *Dharmagita* atau dalam melantunkan lagu-lagu suci keagamaan seperti *kidung*, *geguritan* dan lain sebagainya sebelum memulai persembahyangan dipura ataupun dalam penyelenggaraan *yajnya* dimasyarakat. Kalaupun ada, hal tersebut adalah para *pengelingsir* (orang tua) bahkan bersifat terbatas 1 sampai dengan 2 orang saja. Minat generasi muda untuk belajar *Dharmagita* serta hal-hal yang bernuansa Agama dirasa sangat kurang. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui 1). faktor-faktor kurang minat generasi muda terhadap *Dharmagita*. 2). dampak *Dharmagita* terhadap pemahaman nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pesantian Widya Sastra Desa Rama Murti 2. 3). mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan *Dharmagita* pada Pesantian Widya Sastra Desa Rama Murti 2.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya 1). Melestarikan budaya daerah yang bermuatan nilai-nilai ajaran agama terhadap masyarakat dan generasi muda khususnya *Dharmagita*. 2). dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Agama Hindu pada masyarakat dalam penghayatan ajaran Weda, untuk meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti*. 3). dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap *Dharmagita* sekaligus sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bentuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya juga menjadi media penyiaran *Dharma* dan nilai-nilai ajaran Weda.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati dan akan diolah menjadi data non statistik. Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan *Dharmagita* sebagai media pemahaman nilai-nilai ajaran agama Hindu pada kegiatan pesantian di Desa Rama Murti 2 melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Rama Murti 2, Kec. Seputih Raman, Kab. Lampung Tengah, yang dilaksanakan dari bulan Juni sampai September 2018. Sumber data penelitian ini adalah Tokoh Agama, Sulinggih, Guru Agama, orang yang mengerti tentang *Dharmagita*, dan anggota pesantian Widya Sastra Desa Rama Murti 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dimulai dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket terhadap obyek penelitian, Data yang diperoleh melalui catatan lapangan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, terperinci dan sistematis, dianalisis berdasarkan teori dan fakta lapangan lalu dituangkan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Dari hasil analisa peneliti dapat memberikan gambaran terhadap tujuan penelitian sesuai terhadap tujuan dilakukannya penelitian sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor-Faktor Kurangnya Minat Generasi Muda Terhadap *Dharmagita*

3.1.1 Faktor Internal

3.1.1.1 Daya Seni yang Dimiliki

Kemampuan seseorang dalam hal rasa dan keindahan merupakan salah satu unsur seni yang dimiliki sangat mempengaruhi seseorang dalam menikmati seni itu sendiri. Seseorang yang memiliki jiwa seni yang tinggi maka akan semakin tertarik dalam menikmati dan untuk mengetahuinya *Dharmagita* sebagai bagian daripada seni dan budaya merupakan lagu-lagu suci mengandung unsur nilai-nilai ajaran Agama yang dilagukan atau dinyanyikan dalam pembawaannya maka dalam hal ini memerlukan keterampilan dan kemampuan seni yang tinggi sehingga getaran suci dan nilai ajaran yang terkandung didalamnya lebih dapat dijiwai baik bagi yang melagukan dan yang mendengarkannya.

3.1.1.2 Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan yang Dimiliki Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pengetahuan anak, Keluarga merupakan lembaga sosialisasi pertama dan utama serta

lembaga pendidikan yang bersifat mendasar, didalam keluarga mulai diperkenalkan nilai etika, moral, dan nilai susila, serta keyakinan terhadap Tuhan melalui ajaran Agama. Kaitanya dengan *Dharmagita* yang merupakan bagian daripada budaya yang isinya dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Agama Hindu khususnya, maka keterampilan dan pengetahuan orang tua menjadi sangat penting sehingganya mampu memberikan pengetahuan Agama.

3.1.2 Faktor Eksternal

3.1.2.1 Lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam hal ini teman sebaya sangat berperan dimana anak muda kurang merasa percaya diri apabila teman sebayanya tidak ikut serta, karena sebagian tidak tertarik untuk belajar *berdharmagita* sehingga mempengaruhi teman lainnya.

3.1.2.2 Kemajuan Zaman dan Teknologi

Kemajuan perkembangan zaman dan Teknologi sangat berpengaruh terhadap gaya hidup anak muda, sehingga lebih tertarik dalam hal tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka pemahaman terhadap ajaran Agama Hindu sangat penting mengingat kemajuan teknologi tidak hanya member dampak positif juga bisa berdampak negatif, maka peranan agama sangat penting sebagai kontrol untuk menyaring kemungkinan buruk akibat perkembangan zaman dan teknologi mengingat keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengawasi anak.

3.2 Dampak Dharmagita Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pesantian Widya Sastra Desa Rama Murti 2

1.1.1 Nilai Tattwa

Kidung keagamaan Hindu pada hakikatnya adalah lagu-lagu keagamaan

yang di dalamnya mengandung pujian dan pujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Sebagai sebuah lagu pujian, maka lirik-lirik yang terkandung dalam kidung tersebut banyak menyuratkan pernyataan-pernyataan sanjungan kepada Tuhan, pernyataan atas segala kelemahan dan kesalahan yang dimiliki, serta pengharapan diri kepada Tuhan. Selain itu, kidung keagamaan juga mengandung ajaran-ajaran ke-Tuhanan yang dapat menggambarkan bagaimana konsep-konsep teologis dalam Agama Hindu.

Dharmagita adalah salah satu bagian seni keagamaan sering digunakan dalam kehidupan masyarakat yang juga disebut nyanyian tuhan karena didalamnya tidak sedikit dijiwai oleh Weda. Keberadaan *Dharmagita* mempunyai arti penting dalam kehidupan umat beragama khususnya umat Hindu. Juga dapat dijadikan media dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan *sraddha* dan *bhakti*. Pemahaman terhadap ajaran agama serta nilai luhur ajaran agama Hindu seperti nilai ketuhanan dapat diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik, seperti rajin beribadah dan implementasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep teologis dimaksud adalah mengenai kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa, hakikat ber-yadnya dan berbagai manifestasi dari Hyang Widhi. Kemahakuasaan Tuhan itu dalam konsep teologis yang dimaksud menunjukkan konsep ajaran *Nirguna Brahman* yaitu hakikat Tuhan yang tidak berwujud, tidak bersifat, tidak tergambarkan dan hakikatnya adalah Maha Esa. Dalam ajaran *Siwa Siddhanta* konsep Ketuhanan ini disebut dengan *Paramasiwa Tattwa*, yaitu hakikat keberadaan Ida Sang Hyang Widhi yang

Maha Esa, tidak tergambarkan, tidak bersifat tidak memiliki bentuk, dan juga tidak dapat dipikirkan dalam pikiran maupun indria. Aspek ini menunjukkan konsep Ketuhanan yang tertinggi dalam Agama Hindu.

1.1.2 Nilai Susila dan Estetika Agama

1.1.2.1 Nilai Susila

Kidung bukan sekadar lagu-lagu untuk memuja kebesaran dan kemahakuasaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam kidung juga terdapat nasihat-nasihat yang dapat dijadikan tuntunan kehidupan bagi manusia. Lirik-lirik kidung juga mengandung prinsip-prinsip kehidupan yang diamanatkan dalam ajaran agama, dan melalui media kidung ini umat diingatkan untuk melaksanakan ajaran agama tersebut.

Kidung mengandung ajaran Susila/ Etika, yaitu pedoman bertingkah laku untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang harmonis. Selain itu dalam lirik kidung tersebut juga terdapat berbagai petunjuk tentang perilaku yang ideal dilakukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sesuai dengan *Varna* dan *Ashrama*-nya masing-masing. Kidung-kidung yang banyak mengandung ajaran etika biasanya pada kidung *Rsi Yadnya* dan *Manusa Yadnya*. Pada upacara itulah kidung digunakan untuk menyampaikan pedoman atau etika hidup baik sebagai seorang manusia biasa (*walaka*) maupun menjadi seorang manusia yang memasuki dunia spiritual. Berikut salah satu contoh kidung yang mengandung ajaran etika di dalamnya.

Weda sebagai ajaran yang sempurna memuat sangat banyak tuntunan untuk berbuat susila. Susila merupakan perilaku yang mulia sesuai ajaran Weda dengan berlaku susila berarti sudah berarti berbuat baik. Untuk berbuat baik Agama

memberikan banyak tuntunan tentang nilai-nilai moral, etika, sopan santun, dan lain sebagainya. Secara garis Besar etika dalam agama Hindu berkembang dari tiga hal yang harus disucikan atau yang disebut dengan Tri Kaya Parisudha, diantaranya berkata yang baik (*Wacika*), berbuat yang baik (*Kayika*), dan berpikir yang baik sesuai ajaran agama (*Manacika*).

Penghayatan terhadap nilai-nilai keagama sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia dan mengarahkan kepada kebaikan bersama oleh karena itu kaitanya dengan hal tersebut Hindu mengajarkan menjalin hubungan yang harmonis baik secara vertikal hubungannya dengan Tuhan demikian juga dengan hubungan secara horizontal dengan sesama. Terjalinya komunikasi yang harmonis, rasa kekeluargaan dan kasih sayang serta tidak memiliki prasangka buruk merupakan salah satu bentuk pemahaman nilai ajaran agama.

1.1.2.2 Nilai Estetika

Kidung adalah salah satu karya seni yang memiliki nilai keindahan tersendiri. Keindahan kidung dapat dinikmati melalui susunan kata-katanya yang disusun dengan kata-kata pilihan, dengan permainan rima, kata kias yang puitis, dan makna dari kata-kata itu sangat menyentuh. Selain keindahan dalam sudut pandang sastra, maka keindahan kidung juga dapat dinikmati berdasarkan alunan lagu saat kidung tersebut dilantunkan. Keindahan nada kidung membuat suasana hati menjadi damai dan tenang, Hal itu menjadi keindahan tersendiri dalam seni suara kidung ini.

Kondisi ketenangan batin dan spiritual inilah yang sulit didapatkan oleh manusia pada zaman global ini. Kehidupan yang

keras, penuh persaingan dan egoism yang berkecambuk menyebabkan manusia kehilangan jati diri, tekanan hidup semakin tinggi, tuntutan hidup yang semakin rumit dan sulit, selalu dikejar-kejar waktu dan pekerjaan menyebabkan manusia sulit mendapatkan ketenangan pikiran. Salah satu upaya untuk mencari ketenangan batin itu dapat diupayakan melalui kegiatan benyanyi.

Dharmagita bukan sekadar sebagai media pembelajaran agama dan pelaksanaan ritus keagamaan bagi umat Hindu, tetapi juga digunakan untuk wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa. Pelestarian budaya bangsa yang dimaksud di sini adalah di tunjukkan dengan pelestarian tembang atau irama-irama yang digunakan dalam *Dharmagita*. Kita sadari tembang-tembang tersebut merupakan disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*, berkembang sesuai dengan kearifan lokal di mana *Dharmagita* tersebut berkembang. Keanekaragaman tembang yang tumbuh dan berkembang di masing-masing wilayah di Nusantara untuk menunjukkan rasa *bhakti* umat pada Tuhan merupakan kekayaan budaya yang harus kita lestarikan. Melalui *yajña* yang dilaksanakan umat, sudah tentu menghaukan *dharmagita* itu selalu ada dan harus dilantukan. Hal ini menjadi angin segar, sehingga keberlangsungan budaya ini dapat tetap terjaga. Lestari *yajña* dan ajegnya Agama Hindu tentu berimplikasi pada lestari dan makin berkembangnya seni *dharmagita* ini sebagai kekayaan budaya bangsa.

1.1.3 Nilai Upacara Agama

Pelaksanaan Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari upacara dan ritual. Acara atau ritual keagamaan merupakan pengejawantahan

dari ajaran agama kedalam bentuk pisualisasi yang meliputi waktu (*rahina*), Sarana (*Uparengga*) dan semua hal yang berkaitan dengan upacara keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui sentuhan budaya dan simbol yang ada dengan tetap berpegang pada nilai-nilai ajaran Weda.

Dharmagita sangat berperan dalam memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Hindu terutama dibidang Upacara karena Masyarakat Hindu Suku Bali khususnya slelatau didalam pelaksanaan upacara yadnya menggunakan sarana untuk menunjang upacara tersebut. Sehingga masyarakat tidak hanya bisa melaksanakan tetapi tahu akan maksud dan tujuan hal itu dilakukan.

Kidung adalah pernyataan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi mengenai segala bentuk berbagai upacara atau *yajnya* yang dihaturkan kepada-Nya. Kidung-kidung tersebut pada umumnya dinyanyikan bersama-sama dan penuh kekhusyukan dan kerendahan hati. Kidung menyatakan sebuah ungkapan batin umat yang secara tulus ikhlas untuk memuja Tuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa kidung bermakna sebagai sebuah media dan sarana pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi. Hal ini dalam ajaran *Nava Vidha Bhakti* disebut sebagai *Kirtanam* yaitu cara untuk memuja dan mendekatkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi melalui lagu-lagu pujian. Dalam lagu-lagu pujaan itu terdapat lirik-lirik lagu tentang keagungan bagi Ida Sang Hyang Widhi, kebesaran dan kemahakuasaan-Nya. Selain itu juga terdapat pernyataan diri akan berbagai kelemahan, kekurangan dan ketidak sempurnaan diri. Sehingga dalam kidung tersebut banyak mengandung pernyataan-

pernyataan tentang pengakuan atas berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam diri manusia.

3.2 Faktor-faktor Penghambat dalam Pengembangan Dharmagita pada Pesantian Widya Sastra

Terkendalanya waktu untuk belajar ber-Dharmagita, keterbatasan tenaga pengajar dan kurangnya pembinaan serta keterbatasan referensi buku berkaitan dengan Dharmagita berpengaruh pada kemampuan dan ketrampilan anggota Pesantian Widya Sastra Desa Rama Murti 2 dalam pengembangan Dharmagita maka dirasa perlu di tingkatkan dan pembinaan yang tepat serta waktu yang menyesuaikan agar lebih optimal.

4. Simpulan

Kurangnya daya seni yang dimiliki setiap individu dan keterbatasan keterampilan dan

pengetahuan orang tua dalam mengenalkan Dharmagita, lingkungan pergaulan dan perkembangan zaman menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda dalam belajar Dharmagita. Sesungguhnya Dharmagita memberikan dampak yang baik dan media yang tepat terhadap pemahaman nilai-nilai ajaran agama Hindu baik sebagai peningkatan secara individu maupun hidup didalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan Dharmagita pada generasi muda sejak dini. Selain sebagai upaya melestarikan budaya yang bermuatan ajaran Agama Hindu, juga dijadikan suatu media penyiaran Dharma sehingga dapat menghayati nilai-nilai ajaran Agama Hindu yang terkandung didalamnya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai sistem kontrol.

Referensi

- Adiputra, Gede Rudia. (2003). *Pengetahuan Dasar Agama Hindu*. Jakarta : STAH DN-jakarta.
- Ardana Yasa, I Wayan dan Ida Anuraga Nirmalayani. (2012). *Agama Hindu untuk SMA Keals XI*. Surabaya : Paramita.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hesti Kawedhar, Widyabakti dan Diatmika Wijayanti. (2012). *Detik-detik Ujian Sosiologi untuk Program IPS*. Klaten : Intan Pariwara.
- Kontjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Renika Cipta.
- P. Bhalla, Prem. (2010). *Tata Cara, Ritual dan Tradisi Hindu*. Surabaya : Paramita
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Renika Cipta.
- Rajin, Wayan, Dkk. (2012). *Upakara (Banten) dalam Upacara Yajna*. Jakarta : Yayasan Dharma Pinandita.

- Raga Maran, Rafael. (2007). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Rai Putra, Ida Bagus, Dkk. (2013). *Swastikarana*. Jakarta : Parisada Hindu Dharma Indonesia.
- Susila, I Nyoman, Dkk. (2009). *Tatat Susila Hindu*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama RI.
- Surna, I Ketut. (1996). *Geguritan Indik Panca Yadnya*. Jembrana. Indra Jaya.
- Soyomukti, Nurani. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutresna, I Made, Dkk. 2010. *Dasar-Dasar Agama Hindu*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Kementrian Agama RI.
- Surada, I Made. 2007. *Kamus Sankerta Indonesia*. Denpasar : Widya Dharma.
- Susanthi dan Suastawa. 2008. *PSIKOLOGI AGAMA keseimbangan Pikiran, Jiwa, dan Raga*. Denpasar : Widya Dharma.
- S. Damanik, Firstz Hotman. 2009. *Sosiologi untuk SMA/MA*. Klaten : Intan Pariwara.
- Suharta, I Wayan, Dkk. 2012. *Dharmagita*. Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu Kementrian Agama RI.
- Widnya, I Ketut. 2015. *Peradaban yang Membunuh Roh*. Denpasar : sari Kahyangan Indonesia.
- <https://wiramartha.wordpress.com/dharma-gita/> (diakses pada tanggal 24 Mei 2018, pukul 09.15).